

Perkembangan Museum Kretek Kudus sebagai Identitas Budaya Lokal

Nabilatuzzahra' *¹

Siti Nafisah²

Listya Mella Amalia³

Siti Khozainul Muna⁴

Mohammad Ainun Najib⁵

Dany Miftah M. Nur⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Kudus, Indonesia

*e-mail: nabilatuzz@ms.iainkudus.a.id, sitinafisah@ms.iainkudus.ac.id, khozainul@ms.iainkudus.ac.id,
listyamella@ms.iainkudus.ac.id, najib@ms.iainkudus.ac.id, dany@uinsuku.ac.id

Abstrak

Penurunan minat Masyarakat untuk berkunjung ke Museum Kretek Kudus dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini menjadi perhatian sosial yang cukup mencolok. Hal ini disebabkan karena museum ini menyimpan sejarah panjang industri kretek yang telah lama membentuk karakter sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Kudus. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran museum dalam menjaga identitas lokal belum bisa dimaksimalkan secara baik. Dari situ, penelitian ini dilakukan untuk meneliti perkembangan Museum Kretek Kudus sejak didirikan hingga saat ini, serta menganalisis kontribusi museum dalam memperkuat identitas budaya masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi langsung pada 6 November 2025 dan meninjau berbagai literatur terkait museum, sejarah industri kretek, serta upaya pelestarian budaya. Semua data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Kretek tidak hanya menyimpan berbagai artefak seperti alat produksi, arsip sejarah, foto dokumentasi, dan diorama pembuatan kretek, tetapi juga menjalankan peran edukatif melalui penyebaran narasi budaya dan sejarah industri kretek kepada generasi muda. Museum ini berfungsi sebagai pengingat kolektif masyarakat, melindungi budaya material, memperkenalkan nilai-nilai kerja dan solidaritas sosial yang ada di Kudus, serta memperkuat identitas masyarakat sebagai "Kota Kretek." Penelitian ini menyimpulkan bahwa Museum Kretek Kudus memegang peran penting dalam menjaga budaya lokal, sehingga keberlanjutan museum ini perlu didukung oleh pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat agar tetap relevan di tengah perubahan zaman yang semakin cepat.

Kata kunci: identitas lokal, industri kretek, Museum Kretek Kudus, pelestarian budaya, pendidikan budaya.

Abstract

Public interest in visiting the Kudus Kretek Museum has declined in recent years, a significant social concern. This is because the museum preserves the long history of the kretek industry, which has shaped the social, economic, and cultural character of the Kudus community. This situation indicates that the museum's role in preserving local identity has not been maximized. Therefore, this study was conducted to examine the development of the Kudus Kretek Museum since its inception until today, and to analyze the museum's contribution to strengthening the cultural identity of the local community. This study used a descriptive qualitative method, conducting direct observations on November 6, 2025, and reviewing various literature related to museums, the history of the kretek industry, and cultural preservation efforts. All collected data were then systematically analyzed through a process of reduction, presentation, and drawing conclusions. The results show that the Kretek Museum not only houses various artifacts such as production tools, historical archives, documentary photographs, and dioramas of kretek production, but also plays an educational role by disseminating cultural narratives and the history of the kretek industry to the younger generation. The museum serves as a collective reminder to the community, protecting material culture, introducing the values of work and social solidarity that exist in Kudus, and strengthening the community's identity as the "City of Kretek." This study concludes that the Kudus Kretek Museum plays a crucial role in preserving local culture. Therefore, its sustainability requires support from the government, educational institutions, and the community to ensure its relevance amidst increasingly rapid changes.

Keywords: local identity, kretek industry, Kudus Kretek Museum, cultural preservation, cultural education.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin cepat membuat banyak budaya lokal menghadapi tantangan baru. Arus modernisasi dan globalisasi kerap mendorong masyarakat untuk menerima gaya hidup baru yang bisa menggeser nilai-nilai tradisional. Situasi ini juga terjadi di Kudus, daerah yang memiliki sejarah panjang sebagai "Kota Kretek". Dalam kondisi seperti ini, dibutuhkan tempat yang bisa menjaga, merawat, dan memperkenalkan kembali kekayaan budaya yang menjadi bagian dari identitas masyarakat setempat. Museum Kretek Kudus adalah salah satu contoh tempat yang dibangun untuk tujuan tersebut. (Annawawi, 2020)

Museum Kretek Kudus berdiri di Desa Getas Pejaten sebagai upaya untuk melestarikan sejarah industri kretek yang sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Kudus selama puluhan tahun. Museum ini menampilkan berbagai persembahan seperti diorama, koleksi alat produksi, dokumentasi sejarah, serta rekonstruksi proses pembuatan kretek, baik tradisional maupun modern. Dengan demikian, museum ini berupaya menampilkan perjalanan budaya dan sejarah kretek secara utuh. Selain menyimpan benda bersejarah, museum ini juga memperlihatkan bagaimana budaya kretek berkembang dan memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat. (Rosalia & Santoso, 2017)

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana Museum Kretek Kudus berkembang sejak pertama kali didirikan serta peran museum dalam menjaga identitas budaya lokal. Selain itu, penelitian ini juga ingin melihat seberapa besar kemampuan museum sebagai ruang pendidikan, pusat informasi budaya, dan sarana yang memperkuat karakter masyarakat Kudus sebagai daerah dengan sejarah industri kretek. Fokus utama dari penelitian ini adalah pada aspek sejarah, fungsi sosial, serta kontribusi museum dalam memperkuat identitas masyarakat Kudus sebagai "Kota Kretek". (Tasya, 2023)

Dalam penelitian ini, penulis ingin menunjukkan bahwa Museum Kretek tidak cuma menjadi tempat rekreasi atau penyimpan barang-barang kuno. Lebih dari itu, museum memiliki peran sosial yang sangat penting, yaitu membantu masyarakat memahami asal-usul budaya mereka, serta menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda agar tetap mengenali warisan daerahnya. Dengan demikian, museum menjadi jembatan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Salah satu alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan adalah karena museum memiliki kemampuan membentuk cara pandang masyarakat terhadap sejarah. Museum memungkinkan cerita masa lalu hidup kembali dan memberi pesan agar masyarakat memahami bagaimana budaya lokal terbentuk serta bagaimana budaya tersebut harus dijaga.

Dalam konteks Kudus, keberadaan Museum Kretek menunjukkan bahwa sejarah industri kretek tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai sosial dan identitas bersama. Namun, terdapat situasi yang cukup mengkhawatirkan, yaitu jumlah pengunjung museum semakin menurun seiring waktu. Padahal, museum ini memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata budaya maupun pusat pembelajaran. Penurunan minat masyarakat terhadap museum menunjukkan bahwa upaya melestarikan budaya belum mendapat perhatian yang serius, baik dari masyarakat maupun pihak pengelola. Situasi ini menjadi tantangan bagi museum dalam mempertahankan fungsinya di tengah perubahan zaman.

Penelitian sebelumnya telah membahas budaya kretek, tetapi fokusnya berbeda dengan penelitian ini. Seperti penelitiannya (Saputra, 2025) menekankan pengaruh industri kretek terhadap kondisi sosial-keagamaan masyarakat Kudus pada periode 1908–1918, sehingga konteksnya masih berada pada aspek sejarah industri, bukan pada museum sebagai agen pembentuk identitas lokal. (Awaloedin et al., 2024) membahas museum dalam ruang lingkup nasional melalui interpretasi koleksi Museum Indonesia, sehingga tidak memperhatikan karakteristik lokal dan budaya Kudus. Berbeda dengan (Annawawi, 2020), yang lebih berorientasi teknis melalui penyusunan katalog anotasi koleksi Museum Kretek, tanpa mengeksplorasi fungsi sosial dan maknanya dalam identitas budaya masyarakat. Sementara itu, (Ismaya & Khairunisa, 2021) menempatkan budaya kretek sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, bukan sebagai praktik memori kolektif atau identitas lokal. Bahkan (Nurhayati,

2025) menyoroti museum sebagai sarana pendidikan budaya dan pemberdayaan masyarakat secara umum, bukan secara khusus membahas Museum Kretek atau budaya kretek Kudus.

Penelitian ini berbeda karena fokus pada pertumbuhan Museum Kretek sebagai lembaga budaya dan peran pentingnya dalam membentuk identitas lokal masyarakat Kudus. Dengan pertimbangan tersebut, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sudut pandang baru tentang pentingnya Museum Kretek dalam upaya melestarikan budaya daerah. Museum ini tidak hanya menyimpan sejarah, tetapi juga menceritakan bagaimana masyarakat Kudus membangun identitas mereka seiring waktu. Dengan pemahaman ini, diharapkan museum dapat lebih dihargai dan digunakan sebagai tempat belajar budaya yang aktif.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Museum Kretek Kudus yang terletak di Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Tempat tersebut dipilih karena memiliki makna penting sebagai pusat pelestarian sejarah industri kretek yang menjadi bagian dari identitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Museum Kretek juga dipilih karena perannya sebagai tempat edukasi dan ruang publik yang menunjukkan bagaimana identitas lokal terbentuk, dirawat, dan dilestarikan kepada generasi muda. Penelitian dilakukan pada 6 November 2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara dalam nilai, simbol, dan pengalaman sosial yang terjadi dalam kegiatan di museum. Pendekatan ini juga cocok karena bisa menangkap fenomena budaya secara utuh melalui pengamatan langsung terhadap berbagai aktivitas, koleksi, dan narasi sejarah yang ditampilkan di Museum Kretek Kudus. (Awaloedin et al., 2024)

Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui dua cara utama, yaitu observasi langsung di lapangan dan membaca sumber-sumber tertulis. Observasi dilakukan dengan mengamatinya secara langsung bagaimana koleksi diatur, cara informasi sejarah disajikan, interaksi pengunjung dengan ruang pameran, serta kegiatan pendidikan yang membantu melestarikan budaya lokal. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami bagaimana museum berperan sebagai tempat sosial dan pembentuk identitas masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dengan membaca artikel dan jurnal yang membahas tentang museum, budaya kretek, dan pendidikan budaya. Beberapa literatur yang digunakan antara lain karya (Awaloedin et al., 2024) yang membahas peran koleksi museum dalam memperkenalkan budaya nasional, serta penelitian (Nurhayati, 2025) yang membahas pendidikan berbasis museum. Semua data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari mengumpulkan, menyusun, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Dengan cara ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh peran Museum Kretek Kudus, bukan hanya sebagai tempat menyimpan artefak, tetapi juga sebagai lembaga budaya yang memperkuat identitas masyarakat Kudus melalui penggambaran sejarah dan praktik pelestarian budaya kretek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Museum Kretek Kudus Sejak Awal Berdiri

Museum Kretek Kudus adalah sebuah lembaga yang didirikan untuk melestarikan warisan industri rokok kretek di wilayah Kudus. Ide untuk mendirikannya bermula pada era kepemimpinan Gubernur Jawa Tengah H. Ismail di awal tahun 1980-an, lantaran ia merasa bahwa Kudus, yang dikenal sebagai Kota Kretek, belum memiliki sarana pembelajaran untuk mencatat sejarah dan kemajuan industri kretek yang telah menjadi identitas masyarakat setempat. Usulan ini mendapatkan dukungan dari Persatuan Perusahaan Rokok Kudus (PPRK) yang berkeinginan untuk melestarikan warisan budaya industri kretek serta memperkuat identitas komunitas Kudus sebagai kota yang terhubung dengan industri rakyat. Hal ini mencerminkan hubungan antara budaya dan

identitas wilayah serta peran masyarakat dalam memelihara warisan sejarah lokal. (Ali, 2020)

Proses pembangunan Museum Kretek dimulai dengan acara peletakan batu pertama pada tanggal 11 Desember 1984 yang dipimpin oleh Gubernur Jawa Tengah H. Ismail. PPRK sebagai

organisasi pengusaha setempat ikut berkontribusi besar dalam pendanaan proyek ini bersama dengan pemerintah daerah dengan memberikan dukungan finansial sebesar 200 juta rupiah, sedangkan Pemerintah Kabupaten Kudus menambah 25 juta rupiah. Proses pembangunan berjalan selama 22 bulan dan diresmikan pada tanggal 3 Oktober 1986 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Roestam. Proses ini menunjukkan adanya kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta dalam membangun budaya serta memupuk semangat gotong royong dalam menjaga sejarah lokal yang menarik wisatawan lokal dan internasional. Digitalisasi koleksi dilakukan agar informasi sejarah industri kretek tetap terjaga dan bisa diakses oleh banyak orang. (Pratama, 2017)



Gambar 1 . Denah Musium Kretek Kudus

Museum ini berada di Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, seluas 4,5 hektare dengan fasilitas ruang pamer, rumah adat Kudus dengan desain Joglo Pencu, dan dua diorama yang menggambarkan proses pembuatan rokok kretek baik yang tradisional maupun modern. Koleksi museum terdiri dari alat-alat untuk membuat rokok, bahan-bahan baku seperti tembakau dan cengkeh, serta barang-barang milik Nitisemito sosok ternama yang dikenal sebagai “Raja Kretek Kudus” Keberadaan koleksi tersebut menunjukkan adanya akulturasi budaya, dampak ekonomi terhadap pola hidup masyarakat, serta perubahan teknologi dari cara tradisional menuju modern. (Ali, 2020)

Pada mulanya, Museum Kretek dikelola oleh PPRK, namun seiring berjalannya waktu, museum ini mengalami berbagai permasalahan seperti kurangnya dana, tidak adanya manajemen yang profesional, dan penurunan minat masyarakat untuk berkunjung. Museum yang seharusnya berfungsi sebagai pusat pendidikan malah mengalami stagnasi dan bahkan mendapat pandangan negatif di mata masyarakat. Akhirnya, pada 10 Desember 2007, pengelolaan museum diserahkan

kepada Pemerintah Kabupaten Kudus agar bisa dikelola dengan lebih baik secara profesional. Keadaan ini mencerminkan dinamika sosial ekonomi, di mana aspek ekonomi, pengelolaan, dan perilaku masyarakat sangat berpengaruh terhadap pelestarian budaya. (Pratama, 2017)

Setelah pemerintah daerah mengambil alih, langkah revitalisasi serta modernisasi fasilitas museum pun dilakukan. Mereka menambah beberapa sarana seperti kolam renang, pagar baru, dan melakukan perbaikan pada susunan pameran dengan tujuan menarik lebih banyak pengunjung, khususnya dari kalangan pelajar. Meski begitu, ada yang berpendapat bahwa langkah ini tidak tepat karena bisa mengubah fokus edukasi museum menjadi lebih bersifat komersial. Keadaan ini mencerminkan dilema antara tuntutan ekonomi dan pelestarian budaya, serta antara minat rekreasi dan nilai pendidikan sejarah. (Annawawi, 2020)

Koleksi di Museum Kretek terdiri dari sekitar 700 item yang dibagi ke dalam lima kategori utama, yakni Biologika (material alami seperti tembakau dan klobot), Etnografika (alat serta budaya masyarakat Kudus), Historika (foto-foto bersejarah dan arsip industri kretek), Keramologika (peralatan rumah yang terkait dengan industri), dan Teknologika (mesin dan peralatan produksi seperti mesin perajang dan pemintal rokok). Koleksi ini diserahkan oleh PPRK dan menjadi sumber pembelajaran yang sangat berharga tentang sejarah industri serta perkembangan teknologi lokal. Koleksi tersebut memberikan contoh konkret mengenai penggabungan antara ekonomi, budaya, dan teknologi dalam kehidupan masyarakat serta relevan sebagai materi pembelajaran IPS mengenai aktivitas ekonomi dan pelestarian budaya lokal. (Wibawa & Murdiyastomo, 2022)

2. Peran Museum Kretek Kudus dalam Pelestarian Budaya Lokal Masyarakat Kudus

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Museum Kretek Kudus (6 November 2025), museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi sebagai ruang edukasi yang menjaga keberlanjutan warisan budaya kretek. Pelestarian dilakukan melalui tiga bentuk utama:

- A. Peran Museum Kretek dalam Pelestarian Sejarah dan Ingatan Kolektif Masyarakat Kudus. Museum Kretek Kudus melestarikan sejarah kretek, yang merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Kudus. Museum menceritakan tentang perkembangan kretek dari penemuan H. Jamhari pada awal abad ke-20 yang menggabungkan cengkeh dan tembakau sebagai obat tradisional untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat hingga berkembang menjadi industri besar dengan ribuan pekerja di Kudus. Pajangan interaktif memperkaya cerita ini, seperti diorama yang menggambarkan sejarah proses produksi, foto arsip yang menunjukkan perubahan sosial-ekonomi, sistem ABON (pelinting rokok dari rumah) yang menunjukkan budaya kerja keluarga, becak pengangkut produksi yang menunjukkan mobilitas lokal, dan ruang pameran yang menunjukkan pergeseran dari produksi manual tradisional ke mesin otomatis. (Annawawi, 2020)

Pengelompokan dan katalogisasi koleksi museum ke dalam kategori seperti biologi (bahan baku seperti tembakau dan cengkeh), etnografik (alat tradisional), sejarah (dokumen sejarah), teknologi (mesin produksi), dan keramologi (wadah penyimpanan). Metode ini menunjukkan bahwa museum bukan sekadar gudang benda mati; mereka adalah saksi kolektif masyarakat Kudus tentang asal-usul budaya kretek, yang membantu menghentikan hilangnya identitas di tengah arus globalisasi. Ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang warisan sejarah, namun masalah seperti kekurangan dokumentasi digital masih perlu diselesaikan agar generasi muda dapat mengaksesnya. Museum Kretek Kudus saat ini memiliki sekitar 1.195 koleksi yang berkaitan dengan sejarah dan industri kretek. Koleksinya yang beragam tidak hanya mencakup artefak seperti alat produksi, bungkus rokok, dan foto arsip, tetapi juga berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang membantu orang-orang, terutama generasi muda untuk memahami nilai historis dan budaya kretek sebagai warisan lokal.

- B. Peran Museum Kretek Kudus sebagai Pelestarian Budaya Material melalui Koleksi Artefak Produksi Kretek

Museum Kretek Kudus berperan untuk melestarikan budaya masyarakat Kudus dengan mengumpulkan, menjaga, dan menampilkan artefak yang berkaitan dengan pembuatan kretek.

Koleksi benda fisik tersebut meliputi alat produksi (seperti mesin giling tembakau, alat linting, dan platform timbangan), kemasan dan merek rokok lama, serta wadah dan diorama yang menunjukkan berbagai fase operasi industri kretek. Misalnya, kumpulan alat linting berusia sekitar 91 tahun diberikan kepada museum oleh salah satu pabrik kretek di Kudus. Alat linting ini sekarang menjadi bagian dari koleksi edukatif museum. Oleh karena itu, museum Kretek Kudus memungkinkan pengunjung untuk melihat jejak material produksi industri kretek melalui benda nyata dan bukan hanya cerita. Museum dapat menjaga keaslian artefak dan menjadikannya sumber belajar bagi pengunjung dari berbagai kalangan, seperti generasi muda, peneliti, dan masyarakat umum, dengan melakukan pengelolaan koleksi yang teratur. Artefak fisik ini berfungsi sebagai pintu masuk ke proses manufaktur, teknologi yang digunakan, dan bagaimana industri disesuaikan dengan lingkungan lokal masyarakat Kudus. Antara masalah yang dihadapi termasuk masalah konservasi artefak, seperti kerusakan, kelembaban, dan usia, serta menginventarisasi koleksi baru , seperti alat pengemasan yang diterima sebagai hibah museum. Melalui pelestarian material budaya ini, museum mempertahankan identitas masyarakat Kudus sebagai "Kota Kretek" dan mengintegrasikan teknologi produksi, ekonomi, dan warisan budaya ke dalam ruang pameran yang nyata dan terbuka untuk umum.

C. Peran Museum Kretek sebagai Ruang Edukasi dan Penguatan Identitas Budaya Lokal Kudus.

Museum Kretek Kudus berperan sebagai ruang edukasi belajar yang mengenalkan sejarah, perkembangan, dan nilai budaya kretek kepada masyarakat. Museum menjadi sarana untuk menyampaikan pengetahuan dari generasi terdahulu kepada generasi penerus melalui koleksi foto, arsip, dokumentasi video, dan diorama proses produksi kretek. Museum ini juga menampilkan Deklarasi Budaya Kretek, yang menyatakan bahwa kretek adalah "identitas bangsa dan bagian dari khasanah budaya Indonesia."³ Deklarasi ini dibuat oleh komunitas Kretek Indonesia dan menegaskan bahwa kretek adalah karya budaya yang menunjukkan kreativitas, ketekunan, dan solidaritas sosial masyarakat Kudus, bukan sekadar produk rokok.

Museum Kretek juga berfungsi sebagai media edukasi bagi generasi yang lahir di era digital generasi yang tidak mengalami langsung masa kejayaan industri kretek tradisional. Melalui arsip dan dokumentasi yang tersedia, mereka dapat mengetahui bahwa Kudus dikenal sebagai "Kota Kretek" dan memahami peran kretek dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa museum mampu menjadi ruang pembelajaran yang menjembatani sejarah dengan perkembangan zaman, sehingga budaya lokal tetap dikenal dan dipahami oleh generasi masa kini.

3. Kontribusi Museum Kretek Kudus terhadap penguatan identitas budaya masyarakat Kudus

Identitas budaya adalah identitas yang membedakan suatu masyarakat dari masyarakat lainnya. Museum Kretek Kudus adalah identitas budaya masyarakat kudus dan memiliki peran strategis dan multidimensi dalam memperkuat identitas budaya mereka. Museum kretek ini adalah satu-satunya di Indonesia yang tidak hanya menyimpan artefak bersejarah, tetapi juga merupakan tempat untuk belajar, melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal. Masyarakat Kudus dapat memahami kembali sejarah, tradisi, dan perjuangan lama yang membentuk karakter unik daerah mereka melalui keberadaan Museum Kretek. Museum ini berfungsi sebagai tempat bagi orang-orang untuk berpikir bersama dan menghubungkan sejarah, masa kini, dan masa depan masyarakat Kudus dalam konteks kebudayaan yang tetap.

Pertama, Museum Kretek Kudus menunjukkan perjalanan ekonomi dan sosial masyarakat Kudus, yang dikenal sebagai kota industri kretek sejak awal abad ke-20. (Indracahya et al., 2019) Rokok kretek adalah karya budaya yang mencerminkan inovasi, ketekunan, dan semangat gotong royong orang Kudus. Itu juga merupakan produk unggulan daerah. Museum ini menunjukkan bagaimana industri kretek berkembang dari usaha kecil rumahan menjadi bagian penting dari identitas daerah melalui koleksinya yang meliputi alat-alat produksi rokok tradisional, fotofoto sejarah, arsip perusahaan rokok, dan replika tempat kerja para buruh kretek. Melalui kunjungan ke museum, orang tidak hanya belajar tentang sejarah masa lalu, tetapi mereka juga belajar

tentang prinsip kerja keras dan solidaritas sosial yang menjadi ciri masyarakat Kudus. Kedua, museum berfungsi untuk mengajar dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal. Museum Kretek Kudus tidak hanya menampilkan sejarah industri kretek Kudus, tetapi juga menampilkan aspek budaya masyarakat Kudus lainnya, seperti gaya rumah adat Kudus, peralatan tradisional, dan rekaman aktivitas sosial masa lalu. Hal ini membantu generasi muda memahami bahwa budaya adalah nilai-nilai hidup yang diwariskan, bukan hanya barang atau tradisi. Museum adalah sumber pendidikan nonformal yang memperkuat pengetahuan karakter berbasis kearifan lokal. Kunjungan siswa, diskusi tentang budaya, dan pameran memperluas pengetahuan masyarakat dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah mereka. (Tasya, 2023)

Ketiga, Museum Kretek Kudus membantu mengembangkan seni pertunjukan yang memperkuat identitas lokal. Salah satu contohnya adalah Tari Kretek yang menggambarkan kehidupan masyarakat Kudus dan pekerjaan buruh di pabrik rokok. Tari Kretek menjadi bentuk ekspresi budaya yang menggambarkan kebanggaan terhadap warisan lokal melalui gerak, musik, dan kostum yang unik. Seni adalah alat komunikasi budaya dan hiburan sekaligus. Mereka menyampaikan pesan moral tentang ketekunan dan kerja keras. Museum berfungsi sebagai wadah untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya lokal melalui seni hiburan yang dapat dinikmati masyarakat luas. (Firawati, 2025) Keempat, ada pertimbangan untuk mengubah Museum Kretek menjadi Museum Kebudayaan Kota Kudus. Ini adalah langkah maju untuk memperkuat fungsi sebagai pusat kebudayaan. Dengan pengembangan ini, museum kini tidak hanya fokus pada sejarah industri kretek, tetapi juga fokus pada semua aspek budaya Kudus, termasuk tradisi, seni, makanan, dan agama. Museum akan menjadi pusat informasi budaya dan tempat wisata edukatif dengan upaya ini, yang berpotensi meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat. Selain itu, pengembangan ini memenuhi tujuan pemerintah daerah untuk menjadikan Kudus sebagai kota budaya yang berdaya saing secara global sambil mempertahankan tradisi lokal.

Museum Kretek Kudus melakukan banyak hal selain memberikan pendidikan dan budaya. Ini juga membantu meningkatkan citra daerah dan menumbuhkan rasa kebanggaan masyarakat. Di tingkat nasional dan bahkan di tingkat internasional, identitas Kudus sebagai "Kota Kretek" telah menjadi simbol yang diakui. Identitas lokal dapat terus dijaga dan diperkenalkan kepada generasi penerus dan wisatawan dari luar daerah melalui pengelolaan museum yang baik. Museum juga berfungsi sebagai media komunikasi budaya yang menghubungkan masyarakat Kudus dengan orang lain, sehingga budaya lokal tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan diakui secara lebih luas. Secara keseluruhan Museum Kretek Kudus berfungsi sebagai pusat pelestarian, pembelajaran, dan pengembangan budaya yang memperkuat identitas masyarakat Kudus. Melalui pelestarian sejarah industri kretek, pengenalan seni tradisional, aktivitas edukatif, dan rencana pengembangan menjadi museum budaya terpadu, museum ini menjadi fondasi penting dalam menjaga warisan budaya sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur daerahnya. Museum Kretek Kudus, yang didukung oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan partisipasi masyarakat, tidak hanya menjadi simbol budaya Kudus masa lalu tetapi juga menjadi jembatan menuju budaya yang lebih kuat dan berdaya saing di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Museum Kretek Kudus memiliki peran penting sebagai pusat pelestarian budaya lokal serta institusi yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk identitas masyarakat Kudus. Sejak awal didirikan, museum ini dibuat dengan tujuan untuk mencatat sejarah industri kretek yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Perkembangan museum dari masa ke masa mulai dari proses pendiriannya, dinamika pengelolaannya, hingga revitalisasi yang dilakukan pemerintah daerah menunjukkan upaya terus-menerus untuk menjaga nilai historis dan keberlanjutan budaya kretek di tengah perubahan zaman. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Museum Kretek bukan hanya menyimpan benda-benda bersejarah, tetapi juga menjadi tempat belajar yang menghidupkan kembali sejarah melalui diorama, koleksi, foto, arsip industri, serta berbagai media pendidikan lainnya.

Museum ini berperan dalam menyampaikan cerita perjalanan industri kretek dari proses produksi tradisional hingga modern, sehingga menjadi sarana pembelajaran bagi generasi muda untuk memahami akar budaya daerahnya. Selain itu, museum juga turut melestarikan budaya material melalui konservasi benda-benda penting yang menggambarkan teknologi, ekonomi, dan cara hidup masyarakat masa lalu. Dalam konteks memperkuat identitas budaya, Museum Kretek Kudus menjadi simbol yang merepresentasikan jati diri masyarakat Kudus sebagai “Kota Kretek”. Museum ini berperan dalam membanggakan identitas lokal melalui penyajian sejarah industri kretek, pelestarian seni seperti Tari Kretek, serta penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal. Rencana pengembangan museum menjadi Museum Kebudayaan Kota Kudus menunjukkan potensi lebih besar sebagai pusat budaya yang terpadu, yang mampu meningkatkan literasi budaya sekaligus mendukung ekonomi kreatif masyarakat.

Dengan demikian, Museum Kretek Kudus tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda bersejarah, tetapi telah berkembang menjadi lembaga budaya yang memiliki peran multidimensi, yakni menjaga warisan budaya, memperkuat identitas lokal, mengembangkan pendidikan nonformal, serta meningkatkan citra daerah. Untuk menjaga keberlanjutan fungsi ini, diperlukan dukungan terus-menerus dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam pengelolaan, konservasi, dan inovasi program museum. Museum Kretek Kudus pada akhirnya menjadi jembatan penting antara sejarah budaya kretek dengan upaya pelestarian identitas masyarakat Kudus di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). “*Setitik Asa Museum Kretek Kudus.*”
- Annawawi, A. (2020). *Katalog anotasi benda koleksi museum kretek kudus.*
- Awaloedin, D. T., Pradini, G., & Agustiani, F. (2024). *Understanding And Interpretation of Indonesian Museum Collections on Culture and People in The Archipelago.* 4(1), 183–187.
- Firawati, D. (2025). *tari kretek sebagai identitas kabupaten kudus jawa tengah.*
- Indracahya, R., Atmaja, H. T., & Sodiq, I. (2019). Sejarah Perkembangan Industri Rokok Sukun Kudus Tahun 1974-2011. *Journal of Indonesia History*, 8(1), 72–79.
- Ismaya, E. A., & Khairunisa, I. (2021). BUDAYA KRETEK MASYARAKAT KUDUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 6(September), 34–45.
- Nurhayati, S. (2025). *Museum-Based Cultural Education as a Vehicle for Community Empowerment and Cultural Literacy in Indonesia.* 9(1), 95–110.
- Pratama, R. Y. (2017). Kretek Museum and Preservation of Historical Heritage of the Kudus Kretek Cigarette Industry 1986-2010 as a source for learning history. *Journal Indonesia*, 1–8.
- Rosalia, R., & Santoso, H. P. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Museum Kretek Reski Rosalia, Hedi Pudjo Santoso Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.*
- Saputra, E. A. (2025). *TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KUDUS (1908-1918) SKRIPSI JURUSAN STUDI AL- QUR ' AN DAN SEJARAH.*
- Tasya, D. A. (2023). *PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM KRETEK.* 1–17.
- Wibawa, D. S., & Murdiyastomo, H. Y. A. (2022). *Industri Rokok Kretek di Kudus Tahun 1914-1950.* 9, 25–37.